

# cek plagiat artikel gema\_yanuarti

*by Yanuarti Petrika*

---

**Submission date:** 09-Jun-2022 03:23PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1853499382

**File name:** cek\_plagiat\_MEDIA\_EDUKASI\_STIPMA.docx (70.02K)

**Word count:** 3737

**Character count:** 22839

# MEDIA EDUKASI STIPMA (STIK INFORMASI PEMBERIAN MAKAN ANAK) MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU DAN POLA PMBA ANAK USIA 6-24 BULAN

Dewi Praya Untari<sup>1</sup>, Dahliansyah<sup>2</sup>, Yanuarti Petrika<sup>3</sup>

<sup>1,2&3</sup>Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia  
[yanuartip87@gmail.com](mailto:yanuartip87@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan kunci keberhasilan Pembangunan suatu bangsa (Nurbaiti, 2017). Sumber Daya Manusia (SDM) sangat ditentukan oleh status gizi yang baik dan juga ditentukan oleh jumlah asupan makanan yang dikonsumsi (Widaryanti & Rahmuniyati, 2019).

Asupan makanan dipengaruhi dengan pola makan pada balita. Jika pola makan tidak tercapai dengan baik, maka akan berdampak pada pertumbuhan balita. Pemberian makan pada bayi dan anak yang baik merupakan salah satu strategi dalam perbaikan gizi balita. Pemberian makan yang baik sejak berusia 6 bulan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita. Menurut WHO dan UNICEF Sangat dianjurkan untuk meningkatkan status gizi bayi dan anak karena dapat menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan kualitas hidup ibu (Fadjri, 2017).

Permasalahan gizi di Indonesia masih banyak ditemukan, sehingga masih perlu upaya untuk meningkatkan dan menanggulangi masalah gizi tersebut. Masalah gizi jika tidak ditanggulangi akan berdampak pada tingginya angka kematian pada balita (Budi Faisol *et al.*, 2015). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, masih terdapat kasus gizi yang terjadi di Kalbar dimana Provinsi Kalimantan Barat masih memiliki masalah gizi yang tinggi dibandingkan dengan Nasional, dimana kasus gizi buruk sebesar 5,24% angka nasional hanya 3,90%. Untuk kasus gizi kurang sebesar 18,59% Nasional hanya 13,80%. Kasus balita kurus sebesar 10,26% Nasional hanya 6,70%. Kasus balita sangat kurus sebesar 4,03% Nasional hanya 3,50%. Kota Pontianak juga masih memiliki masalah gizi buruk yang lebih tinggi dari Nasional, dimana kasus gizi buruk sebesar 3,95% Nasional hanya 3,90%.

Kasus balita kurus di Kota Pontianak lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Barat dan Nasional yaitu sebesar 12,13%, Provinsi Kalimantan Barat sebesar 10,26% dan Nasional hanya 6,70%, dan kasus balita kurus tersebut masih berada diatas rata-rata target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019 yaitu sebesar 9,5%. Berdasarkan Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) di UPT Puskesmas Kampung Bangka pada Tahun 2018 dan 2019, menunjukkan bahwa kasus balita sangat kurus meningkat dari 0% menjadi 16,5% dan kasus gizi kurang juga meningkat dari 17,6% menjadi 22,6%, serta kasus gizi buruk juga meningkat yaitu dari 5,8 % menjadi 6,5 %. Data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan masalah gizi khususnya *Wasting* di Wilayah UPT Puskesmas Kampung Bangka, sehingga perlu upaya untuk menanggulangi masalah gizi tersebut salah satunya dengan kegiatan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA).

Tahun 2019 Puskesmas Kampung Bangka sudah mengadakan kegiatan PMBA. Kegiatan PMBA ini dilakukan oleh 32 Ibu balita selama 21 hari. Kegiatan ini terdiri dari penyuluhan, diskusi dan praktik. Adapun kegiatan yang dilakukan hanya menggunakan media lembar balik. Hasil kegiatan PMBA ini masih terdapat balita yang bermasalah pada status gizinya. Hasil kegiatan Praktik PMBA selama 21 hari ini masih ditemukan sekitar 40.63% ibu yang masih memilih variasi makanan dua atau tiga bintang saja, serta pola pemberian makan ibu ke anak balita nya kembali lagi seperti sebelum dilakukan kegiatan PMBA tersebut. Pola makan selama masa bayi dan balita mempengaruhi kecukupan atau kelebihan gizi selama periode perkembangan kritis (Anater *et al*, 2018).

Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku saat memberi makan anak, yang pada akhirnya mempengaruhi status gizi mereka yang terlibat. Menurut (Sari, 2018), pengetahuan ibu yang rendah akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dan status gizi anak. Peningkatan pengetahuan untuk Ibu balita dapat dilakukan dengan penggunaan media Edukasi. Media edukasi dalam kegiatan pendidikan kesehatan sangat berperan penting dalam memberikan informasi sehingga dapat membantu dalam merubah pola ibu di dalam memberikan makanan kepada anaknya (Siregar, 2020). Penelitian Purwani (2013), terdapat hubungan pola pemberian makan dengan status gizi. Menurut (Sari, 2018), ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan dengan status gizi balita.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pola makan dapat menggunakan media flash card. Flash card adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan sendiri (Hotimah, 2010). Berdasarkan hasil analisis pada penelitian Zubaedah dan Lestari (2017) didapatkan bahwa Media Flash card dapat meningkatkan pengetahuan tentang pola makan sehat pada balita. Penelitian Ningsih (2019), pendidikan kesehatan menggunakan media flashcard dengan tema anemia ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan sangat baik. Pengetahuan anak tentang pedoman umum diet seimbang dipengaruhi sebelum dan sesudah pendidikan media flashcard (Maslakah & Setiyaningrum, 2017).

Inovasi yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti ingin memodifikasi media flashcard yang dijadikan media stik informasi dimana media tersebut didesain sehingga pada saat ditarik media stik tersebut berisi informasi tentang sumber dan manfaat di dalam pemberian makan pada balita. Media ini dapat disimpan di ruangan makan atau dapur sehingga memudahkan ibu untuk melihat edukasi didalam media tersebut, diharapkan dengan sering melihatnya media stik informasi ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita di dalam pemberian makan balita. Selain itu peneliti akan membuat kartu kontrol untuk memudahkan ibu balita di dalam mengecek pemberian makan pada balitanya sesuai dengan standar PMBA dimana nantinya Ibu balita setiap harinya mengontrol kegiatan pemberian makan kepada anaknya dengan kartu kontrol tersebut dengan cara di ceklis setiap hari nya. Kegiatan yang dilakukan akan di pantau oleh peneliti dan di bantu oleh kader PMBA.

Berdasarkan latar belakang masih tingginya masalah gizi, ketersediaan SDM yang kurang, tingkat pengetahuan yang rendah dan pola pemberian makan yang kurang tepat pada balita, serta media edukasi yang terbatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat Pengaruh Pemberian Media Edukasi

STIPMA (Stik Informasi Pemberian Makan Anak) dan KUKOMPAS (Kartu Kontrol Makanan Pendamping ASI) terhadap Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makan Pada balita usia 6-24 bulan di UPT Puskesmas Kampung Bangka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Media Edukasi STIPMA (Stik Informasi Pemberian Makan Anak) terhadap Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makan Pada balita usia 6-24 bulan di UPT Puskesmas Kampung Bangka.

## METODE

Penelitian yang dilakukan ini dengan metode *quasi eksperimen dengan desain pre-test post-test with control group* yaitu satu kelompok dilakukan pretest sebelum di berikan perlakuan (Hidayah, 2011). Desain ini digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pada dua kelompok. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok I sebagai kelompok perlakuan yang mendapat perlakuan pemberian media edukasi STIPMA (Stik Informasi Pemberian Makan anak) dan kartu kontrol serta kelompok II sebagai kelompok kontrol yang mendapat perlakuan pemberian Edukasi Lembar balik dan kartu kontrol. Penelitian ini dilakukan pada Ibu balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Kampung Bangka Kec. Pontianak Tenggara pada bulan Juli - Agustus 2021. Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh Ibu Balita yang mempunyai anak berusia 6-24 bulan di wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampung Bangka, Kec.Pontianak Tenggara. Sampel pada penelitian ini adalah ibu balita yang sudah mendapatkan informasi tentang Pemberian Makan Balita berjumlah 32 ibu balita (16 balita sebagai kelompok perlakuan dan 16 balita sebagai kelompok kontrol). Terdiri dari RW 3 (8 kelompok perlakuan dan 8 kelompok kontrol) dan RW 4 (8 kelompok perlakuan dan 8 kelompok kontrol). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel diambil berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi: a) Keluarga yang mempunyai balita usia 6-24 bulan, b) Pernah mengikuti kegiatan PMBA, c) Ibu balita yang memiliki buku KIA, d) Bersedia Menjadi Responden, e) Ibu rumah tangga, f) Tempat Tinggal Responden di daerah penelitian yaitu di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bangka Kec. Pontianak Tenggara. Kriteria eksklusi: a) Balita yang mempunyai penyakit penyerta, b) Ibu yang memiliki pekerjaan, c) Balita yang pindah rumah dari daerah penelitian dan balita yang baru tinggal di daerah penelitian.

Variable yang digunakan pada penelitian ini meliputi pengetahuan gizi ibu dan pola pemberian makan bayi dan anak. data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada responden. Instrumen pengumpulan data terdiri dari kuesioner Penelitian dan KUKOMPAS. Prosedur penelitian diantaranya: a) Membuat dan mendesain Media Edukasi Stik Informasi dan Kukompas (kartu kontrol makanan pendamping ASI), b) Mengidentifikasi responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian, c) Melakukan kunjungan pada semua responden yang mau mengikuti penelitian yang bersedia, selanjutnya diminta untuk menandatangani lembar *Informed Consent* dan diberikan penjelasan teknis penelitian, d) Reponden mengisi lembar kuesioner identitas Ibu balita, dan mengisi angket pertanyaan

tentang pemberian makan pada balita dan peneliti akan melakukan penilaian pola pemberian makan balita dengan *recall* 1x24 jam menggunakan kartu kontrol untuk melakukan *pretest*, e) Pada kelompok kontrol di berikan konseling lembar balik PMBA dan kartu kontrol, dan pada kelompok perlakuan diberikan konseling lembar balik PMBA, diberikan media STIPMA dan kartu kontrol. Penelitian akan dilakukan selama 21 hari dan selama 5 hari responden akan di pantau secara *online* atau *offline* oleh peneliti atau kader. Setelah pemantauan akhir, responden akan melakukan *posttest* dan diberikan kembali kuesioner pengetahuan untuk di isi. Setelah itu data kartu kontrol akan di kumpulkan kepada Peneliti. Setelah data terkumpul, baik data *pre test* maupun *post test* kemudian dilakukan analisis data dengan komputersasi.

Analisis univariat digunakan adalah mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti. Adapun data yang dikumpulkan yaitu identitas responden, data pengetahuan ibu dan pola pemberian makan balita. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh pemberian media STIPMA (Stik Informasi Pemberian Makan Anak) dan kartu kontrol (kukompas) terhadap pengetahuan dan pola pemberian makan balita. Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jenis uji statistik yang digunakan jika data berdistribusi normal adalah *parametric test* menggunakan *paired sample t-test* dan *independent t-test*. Uji *independent t-test* digunakan untuk menilai perbedaan media STIPMA, edukasi lembar balik dan kartu kontrol (kukompas) terhadap pengetahuan dan pola pemberian makan balita. Sedangkan uji *paired sample t-test* digunakan untuk menilai perbedaan media STIPMA terhadap pengetahuan ibu, perbedaan media STIPMA dan kartu kontrol (kukompas) terhadap pola pemberian makan balita, perbedaan edukasi lembar balik terhadap pengetahuan ibu dan perbedaan edukasi lembar balik dan kartu kontrol (kukompas) terhadap pola pemberian makan balita. Uji *non parametric test* akan dilakukan jika data tidak berdistribusi normal dengan menggunakan *Wilcoxon rank dan mann withney*. Seluruh data diolah dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS.

## HASIL

Distribusi karakteristik responden penelitian pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Pada Puskesmas Kampung Bangka Tahun 2021**

Kategori	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
<b>Usia Balita</b>				
6 - 11 Bulan	5	31,2	8	50,0
12 - 24 Bulan	11	68,8	8	50,0
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	7	43,8	7	43,8
Perempuan	9	56,2	9	56,2
<b>Usia Ibu</b>				
15 - 30 Tahun	12	75,0	6	37,5
31 - 46 Tahun	4	25,0	10	62,5
<b>Pendidikan Terakhir Ibu</b>				

14	SD/Sederajat	2	12,5	2	12,5
	SLTP/Sederajat	4	25,0	3	18,8
	SLTA/Sederajat	8	50,0	8	50,0
	Perguruan Tinggi	2	12,5	3	18,8
	<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa usia balita paling banyak 12-24 bulan sebesar 68,8% (kelompok perlakuan) dan 50% (kelompok kontrol) serta paling banyak berjenis kelamin perempuan sebesar 56,2% (kelompok kontrol dan perlakuan). Karakteristik ibu balita dilihat dari usia lebih banyak berusia 15-30 tahun pada kelompok perlakuan (75%) dan 31-46 tahun pada kelompok kontrol (62,5%). Selain itu, pendidikan terakhir ibu paling tinggi tamatan SLTA/Sederajat sebesar 50% (kelompok kontrol dan perlakuan).

23 **Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Pemberian Media Edukasi Di Puskesmas Kampung Bangka Tahun 2021**

Pengertian Ibu		Sebelum	Sesudah	Selisih
Kelompok Perlakuan	Median ± SD	55,0 ± 14,9	100,0 ± 4,7	45,0 ± 10,1
	Min	40	85	45
	Max	90	100	10
	Negative Rank		0	
	Positive Rank		16	
	Ties		0	
	p-value		< 0,001 <sup>a</sup>	
Kelompok Kontrol	Mean ± SD	50,9 ± 10,1	80,0 ± 9,1	29,0 ± 8,3
	p-value		< 0,001 <sup>b</sup>	

a : uji wilcoxon rank

b: uji paired t-test

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebesar 45 point. Hasil uji Wilcoxon rank diperoleh nilai p-value sebesar < 0,001, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan ibu yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media STIPMA (Stik Informasi Pemberian Makan anak). Selain itu, seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan (*positif rank*=16).

Pada kelompok kontrol, rata-rata pengetahuan ibu juga mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebesar 29 point. Hasil uji paired t-test diperoleh nilai p-value sebesar < 0,001, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan lembar balik.

Pola Pemberian Makan Pada Balita sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi gizi pada kelompok perlakuan dapat dilihat pada tabel 3.

26 **Tabel 3. Perbedaan Pola Pemberian Makan Pada Balita Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Edukasi Pada Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol Di UPT Puskesmas Kampung Bangka Tahun 2021**

Pola Pemberian Makan		Sebelum	Sesudah	Selisih
Kelompok Perlakuan	Mean ± SD	41,1 ± 9,8	83,7 ± 7,4	42,6 ± 2,4

		p-value		0,000 <sup>b</sup>
Kelompok Kontrol	Mean ± SD	37,4 ± 13,6	64,7 ± 8,1	27,3 ± 5,5
		p-value		0,000 <sup>b</sup>

*b: uji paired t-test*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Pola ibu dalam pemberian makan bayi dan anak mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebesar 42,6 point pada kelompok perlakuan dan 27,3 point pada kelompok kontrol. Hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000. sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pola ibu dalam pemberian makan balita yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media STIPMA (Stik Informasi Pemberian Makan anak). Selain itu juga terdapat perbedaan pola ibu dalam pemberian makan balita yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media lembar balik.

**Tabel 4. Distribusi Selisih Nilai Rata-Rata Pengetahuan Dan Pola Pemberian Makan Pada Balita Pada Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol Di UPT Puskesmas Kampung Bangka Tahun 2021**

Variabel		Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol	Selisih
Pengetahuan Ibu	Mean ± SD	38,7 ± 14,6	29,1 ± 11,2	9,6 ± 3,3
	p-value		0,045 <sup>c</sup>	
Pola Pemberian Makan	Mean ± SD	42,5 ± 11,7	27,2 ± 17,2	15,3 ± 5,4
	p-value		0,006 <sup>c</sup>	

*c : uji Independen t-test*

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan *p-value* sebesar 0,045. Pada pola PMBA juga menunjukkan ada perbedaan pola PMBA antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan *p-value* sebesar 0,006.

## BAHASAN

Pemberian MP-ASI pada bayi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Kurangnya pengetahuan gizi dan kemampuan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari merupakan penyebab utama gangguan makan pada bayi (Notoatmodjo, 2012). Salah satu Faktor yang mempengaruhi pemberian makan pada balita salah satunya yaitu, pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI (Mulyana & Maulida, 2019). Sehingga perlu diberikan edukasi gizi pada ibu balita. Pengetahuan yang baik akan mendukung perilaku ibu yang baik dalam memberikan makanan pada anak sesuai dengan empat bintang MP-ASI (Saputri & Kusumastuti, 2019).

Media STIPMA (Stik Informasi Pemberian Makan anak) merupakan media edukasi visual. Media stik informasi yang dibuat dengan bentuk seperti kotak yang terdapat stik yang dapat ditarik dari kotak berbahan akrilik dengan ukuran kotak 14 x 19 cm, dan pada stik informasi dengan ukuran 16 x 6 cm, media ini dapat disimpan di ruangan makan atau dapur sehingga memudahkan ibu untuk melihat edukasi didalam media tersebut, didalam media ini diberikan materi tentang sumber bahan makanan, manfaat,

dan akibat kekurangan dari pemberian makan pada balita sesuai dengan empat bintang MP-ASI. Empat bintang ini terdiri dari bintang satu yaitu jenis karbohidrat yang berwarna kuning, bintang dua jenis protein hewani berwarna merah, bintang tiga jenis protein nabati berwarna biru dan bintang empat jenis buah dan sayur berwarna hijau. Cover depan di berikan materi tentang jumlah, frekuensi, dan bentuk makanan berdasarkan umur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata pengetahuan ibu pada kelompok perlakuan terjadi peningkatan sesudah diberikan edukasi dari hasil uji *Wilcoxon rank* diperoleh nilai *p-value* sebesar  $< 0,001$ , sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pengetahuan ibu yang signifikan sesudah diberikan edukasi STIPMA (Stik Informasi Pemberian Makan Anak). Pada uji selisih pengetahuan ibu dapat di simpulkan ada perbedaan yang signifikan pada kelompok perlakuan dan kontrol dengan pemberian media STIPMA (Stik Informasi Pemberian Makan Anak) hasil uji *Independent t-test* diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0,045 < 0,05$ .

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Choliyah, 2020) dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi gizi dan booklet lebih efektif dalam mengubah pengetahuan dengan *p-value* 0,002 dan pola pemberian PMBA *p-value* 0,023 dibandingkan hanya memberikan booklet saja. Hasil ini sesuai dengan penelitian Maslakah & Setiyaningrum, (2017) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak tentang pedoman umum diet seimbang dipengaruhi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan media flashcard.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nufaisah et al., (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak tentang pedoman umum diet seimbang efektif sebelum dan sesudah pendidikan media flashcard. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putra et al., (2020), tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebelum dan sesudah intervensi signifikan berpengaruh penting terhadap konseling individu dengan menggunakan media flip chart. Uji peringkat bertanda *Wilcoxon*, yaitu  $p = 0,00$  (0,05).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Selviyanti et al., (2019) Hasil penelitian pada kelompok perlakuan dan kontrol menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan masing-masing nilai  $p$  ( $p = 0,000$ ). Media flashcard lebih efektif meningkatkan pengetahuan siswa ( $p = 0,000$ ). Sekolah diharapkan melanjutkan media flashcard dan menyebarluaskan informasi tentang pesan keseluruhan dari diet seimbang.

Gizi Bayi yang Tepat (PHT) merupakan salah satu upaya dasar untuk menjamin tumbuh kembang yang berkualitas sekaligus memenuhi hak-hak anak (Kemenkes, 2014). Makanan Pendamping ASI disesuaikan dengan usia bayi seiring dengan pertumbuhan dan pertumbuhan bayi. Jika makanan tambahan diberikan kurang dari 6 bulan, maka akan berdampak buruk bagi kesehatan bayi, seperti penurunan berat badan pada bayi. Bayi lebih rentan terhadap penyakit saluran pencernaan serviks seperti bayi dengan diare bahkan dapat meningkatkan kematian bayi (Saputri & Kusumastuti, 2019). Makanan pendamping ASI dapat berupa bubur, tim, jus buah, dan biskuit. Jenis, porsi, dan frekuensi pemberian MP-ASI tergantung pada usia dan kemampuan bayi. Pengetahuan yang cukup tentang pola alokasi MP-ASI yang benar juga diperlukan agar alokasi MP-ASI dapat berjalan dengan baik (Wahyuni, 2016).



Makanan pendamping ASI disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan bayi menurut umur bayi apabila pemberian makanan tambahan diberikan kurang dari 6 bulan mengakibatkan dampak negatif terhadap kesehatan bayi seperti penurunan berat badan balita, bayi menjadi mudah terkena penyakit pada saluran pencernaan seperti bayi mudah diare bahkan dapat meningkatkan angka kematian bayi (Saputri & Kusumastuti, 2019). Pemberian MP-ASI dapat berupa bubur, tim, sari buah, biskuit. Pemberian MP-ASI baik jenis, porsi dan frekuensinya tergantung dari usia dan kemampuan bayi. Agar pemberian MP-ASI berjalan baik, maka diperlukan pengetahuan yang baik pula mengenai pola pemberian MP-ASI yang tepat (Wahyuni, 2016).

Karena makanan mengandung banyak zat gizi, maka gizi bayi berperan penting dalam proses tumbuh kembang bayi. Gizi adalah bagian yang sangat penting dari pertumbuhan. Zat gizi yang terkandung di dalamnya sangat erat kaitannya dengan kesehatan dan kecerdasan. Pada kasus gizi buruk, anak sangat rentan terhadap infeksi. Gizi ini memiliki efek yang besar pada nafsu makan. Jika pola makan tidak tercapai dengan baik pada balita maka pertumbuhan balita akan terganggu, tubuh kurus, pendek bahkan bisa terjadi gizi buruk pada balita (Purwani et al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata pola pemberian makan balita pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan sesudah diberikan edukasi gizi. Hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000. sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pola pemberian makan pada anak yang signifikan sesudah diberikan STIPMA (Stik Informasi Pemberian Makan Anak). Pada uji selisih pola pemberian makan pada anak dapat disimpulkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan pada kelompok perlakuan dan kontrol dengan pemberian media STIPMA (Stik Informasi Pemberian Makan Anak) hasil uji *Independent t-test* diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0,006 < 0,05$ .

Pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu balita dalam penelitian ini yaitu berupa media stik informasi dan edukasi menggunakan lembar balik. Media tersebut dapat mempengaruhi dan merubah pola ibu dalam memberikan makan anak. Edukasi yang diberikan memberikan informasi kepada ibu bayi tentang tujuan MP-ASI untuk meningkatkan kebutuhan energi dan gizi bayi. Makanan Pendamping ASI untuk Bayi memiliki beberapa kriteria, antara lain kadar energi dan protein yang tinggi, kadar vitamin dan mineral yang tepat, serta pencernaan yang baik. Makanan pendamping ASI yang baik adalah makanan pendamping bintang 4 untuk ASI, terbuat dari bahan makanan segar seperti tempe, kacang-kacangan, telur ayam, hati ayam, ikan, sayuran dan buah-buahan (Marfuah & Kurniawati, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti, 2019) menyatakan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi mempengaruhi pola pemberian makan balita. Tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang gizi balita mempengaruhi ibu dalam memilih dan memberikan makanan yang diberikan kepada balita serta akan menerapkan pemberian makanan yang baik pula (Nindyna Puspasari & Merryana Andriani, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan Banowoso, (2021) Hasil uji dependent terdapat perbedaan rata-rata praktik pemberian makan antara kelompok kontrol dan intervensi dengan nilai *p value* 0,000 dan 0,168, dan uji independen antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol 0,000. Edukasi gizi sebagai

program unggulan sehingga dapat meningkatkan praktik pemberian makan keluarga terhadap anak stunting.

Penelitian ini sejalan dengan Maryati Dewi, (2016) Intervensi edukasi gizi sebanyak tiga kali setiap minggu di posyandu dapat meningkatkan skor pengetahuan dan feeding practice ibu balita stunting. Kelompok yang mendapat intervensi dengan menggunakan media food sample memiliki peningkatan skor yang lebih tinggi pada pengetahuan dan feeding practice.

Penelitian ini sejalan dengan Junita et al., (2020) Praktik pendidikan ibu terkait gizi bayi harus dilakukan dengan benar dan tepat. Hasil uji statistik yang digunakan adalah uji t berpasangan dan regresi logistik multinomial. Dukungan eksekutif mempengaruhi pengasuhan anak ibu ( $b = 4190$ , ). Hasil ini sesuai dengan penelitian Wulandari, (2016) Kesimpulan dari penelitian ini adalah setelah intervensi media smart card, pengetahuan dan praktik siswa SD dalam pemilihan jajanan mengalami peningkatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sanghvi et al., (2016) tentang program *alive and thrive* meningkatkan intervensi pemberian makan bayi dan anak di Bangladesh dengan melakukan konseling terdapat peningkatan yang signifikan dalam praktek yang berkaitan dengan menyusui dan pemberian makan anak. Hasil praktik menunjukkan ibu ada peningkatan pengetahuan tentang MP-ASI dan ketrampilan dalam pembuatan MP-ASI sesuai kategori usia anak (Hapsari Windayanti, Masruroh, 2019).

Hasil ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa pola gizi orang tua dapat meningkatkan status gizi anak. Pola gizi orang tua berdasarkan jenis makanan, jumlah makanan, dan rencana gizi yang tepat dapat menjamin status gizi yang normal. Di sisi lain, pola pemberian makan yang tidak tepat dari segi jumlah, jenis dan jadwal mempengaruhi status gizi anak. Orang tua harus menekankan bahwa ketika memilih bahan pakan yang mengandung nutrisi seimbang, perlu untuk memilih pola makan yang tepat atau tepat. Dengan pola makan yang bergizi dan seimbang, anak-anak perlu mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan tubuhnya dengan cara yang berbeda-beda. Ketika nutrisi yang tepat tercapai, status gizi anak normal, anak sehat dan dapat beraktivitas dengan baik (Subarkah & Rachmawati, 2017)

## KESIMPULAN

Rata-rata pengetahuan gizi ibu dan pola PMBA mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media STIPMA. Ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan Ibu dalam pemberian makan bayi dan anak (PMBA) sebelum dan sesudah diberikan media STIPMA (Stik Informasi Pemberian Makan Anak). Selain itu juga, pada Pola Pemberian Makan Bayi dan Anak ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan media STIPMA (Stik Informasi Pemberian Makan Anak). Ada perbedaan pengetahuan ibu antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Begitu juga pada pola PMBA menunjukkan ada perbedaan pola PMBA antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

# cek plagiat artikel gema\_yanuarti

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.unej.ac.id">jurnal.unej.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://sukarsa.unud.ac.id">sukarsa.unud.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://jurnal.unw.ac.id">jurnal.unw.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://stikeswh.ac.id:8082">stikeswh.ac.id:8082</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.umpalopo.ac.id">repository.umpalopo.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%

10	<a href="https://repository.unimugo.ac.id">repository.unimugo.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="https://ecampus.poltekkes-medan.ac.id">ecampus.poltekkes-medan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
13	<a href="https://ejournalmalahayati.ac.id">ejournalmalahayati.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://kababdungancipulus.blogspot.com">kababdungancipulus.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
20	Irdyanti Desy Firmalia, Yusriani, Andi Asrina. "Pengaruh Edukasi Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa Oleifera) Terhadap Perilaku Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas	<1 %

Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar  
Tahun 2020", Window of Public Health Journal,  
2021

Publication

---

21

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

---

22

[jurnal.stikeswilliambooth.ac.id](http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

23

Hironima Niyati Fitri, Odilia Esem. "Pendidikan Gizi dengan Audio Visual Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Pemberian Makan pada Bayi dan Anak", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2020

Publication

<1 %

---

24

Taufiq Praditama, N Nuryakin. "The Effect of Using Video Consultation Via the Whatsapp Platform on Patient Satisfaction at The Outpatient Specialist Polyclinic, Ahmad Dahlan University Hospital, Yogyakarta", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2021

Publication

<1 %

---

25

Sri Hasanah, Masmuri Masmuri, Aryanto Purnomo. "Hubungan Pemberian ASI dan MP ASI Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta (Balita Bawah 2 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam", Khatulistiwa Nursing Journal, 2020

Publication

<1 %

---

- 
- 26 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman <1 %  
Student Paper
- 
- 27 docobook.com <1 %  
Internet Source
- 
- 28 Kartika Kartika. "PENGARUH PENGGUNAAN MINYAK KELAPA MURNI (VIRGIN COCONUT OIL) DIBANDINGKAN MINYAK MINERAL PADA PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI: RANDOMIZED CONTROLLED TRIAL", JURNAL KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES RI PANGKALPINANG, 2019 <1 %  
Publication
- 
- 29 Nila Indrayati, Yeni Koto, Budhi Mulyadi. "Penyembuhan Ulkus Diabetik dengan Aplikasi Antimikrobal Wound Dressing Silver (Acticoat™)", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2018 <1 %  
Publication
- 
- 30 T Khairul Fadjri. "Pengaruh Pelatihan Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak (PMBA) Terhadap Keterampilan Konseling dan Motivasi Bidan Desa", AcTion: Aceh Nutrition Journal, 2017 <1 %  
Publication
- 
- 31 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia <1 %  
Student Paper
-

32	<a href="http://journal.um-surabaya.ac.id">journal.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://repository.upstegal.ac.id">repository.upstegal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	Zubaedah Zubaedah, Dwi Puji Lestari. "Peningkatan Pengetahuan Pola Makan Sehat melalui Flash Card", Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 2017 Publication	<1 %
35	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://journal2.uad.ac.id">journal2.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://eksis.unbari.ac.id">eksis.unbari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://ijhn.ub.ac.id">ijhn.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	<1 %

42	<a href="http://mantri-suster.blogspot.com">mantri-suster.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://nunung-suryani.blogspot.com">nunung-suryani.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://stikesmu-sidrap.e-journal.id">stikesmu-sidrap.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://www.msn.com">www.msn.com</a> Internet Source	<1 %
47	An'nisaa Heriyanti, Restuning Widiasih, Murtiningsih. "Efektifitas Terapi Caring Support Neobil terhadap Perubahan Kadar Bilirubin Serum Total Hyperbilirubinemia pada Neonatus Di Rumah Sakit Dustira Cimahi", Health Information : Jurnal Penelitian, 2020 Publication	<1 %
48	Ahmad Faridi, Mohammad Furqan, Arif Setyawan, Falah Indriawati Barokah. "Peran kader posyandu dalam melakukan pendampingan pemberian makan bayi dan anak usia 6-24 bulan", AcTion: Aceh Nutrition Journal, 2020 Publication	<1 %



---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# cek plagiat artikel gema\_yanuarti

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9